

# FENOMENA VIDEO PORNO : DAMPAK BAGI PERILAKU SEKSUAL PELAJAR SMA DI KABUPATEN KUDUS

Trubus Raharjo<sup>1</sup>

Latifah Nur Ahyani<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This time, perss information and information of technology develop very fast, information gived in perss is many kind and a technology used is very sophisticated, but there is a positive value and another side is negative value.*

*This research aim to get data about phenomenon of porn video impact to sexual behaviour for adolescent at Kudus Regency. Population in this research are students at High School and the sample is student at X or XI class. Technict sample in this research is cluster random sample. The result showed that from 214 sample, there are 123 (57%) subject have seen porn video and 91 (43%) subject never seen. The respondent who have seen porn video asked what did sexual behaviour have been to do? There were 27 subject not answer the question, 11 subject act sexual fantasy, 18 subject act sexual fantasy followed masturbation, 15 subject act kissing and 4 subject act kissing until oral sex.*

*Almost all responden gived massage to avoid porn video because this case can impact to negative thinking.*

**Keynote** : *Porn Video, Adolescent Sexual Behaviour*

## RINGKASAN

*Media informasi dan teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat dan sangat cepat, informasi yang disajikan dalam mediapun sangat bervariasi. Informasi yang diberikan baik melalui media cetak maupun media elektronik sangatlah beragam, namun pada satu sisi akan bernilai positif dan pada sisi lain tentu bernilai negatif.*

*Sasaran yang menjadi obyek dari informasi yang diberikan oleh mediapun beragam mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa dan dampak dari informasi bagi mereka sangatlah bervariasi. Sasaran yang paling banyak terpengaruh oleh teknologi dan informasi adalah remaja.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai fenomena video porno terhadap perilaku seksual remaja di kabupaten Kudus serta untuk mendapatkan data mengenai perilaku seksual yang telah dilakukan remaja akibat fenomena video porno di kabupaten Kudus.*

*Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah beberapa siswa SMA yang terdapat di kabupaten Kudus. Adapun sampel yang diambil adalah siswa yang berada di kelas X atau kelas XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random*

---

<sup>1</sup> Staff Pengajar Fakultas Psikologi UMK

<sup>2</sup> Staff Pengajar Fakultas Psikologi UMK

*sampling yaitu pengambilan sampel terhadap responden berdasarkan kelas pada siswa yang diambil secara acak.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 214 sampel penelitian ada 123 orang (57%) yang pernah melihat video porno dan 91(43%) belum pernah melihat. Responden yang pernah melihat video porno selanjutnya ditanyakan dari perilaku seksual apa yang pernah dilakukan. Sebanyak 27 responden tidak menjawab pertanyaan, sebanyak 11 responden hanya berfantasi seksual saja, sebanyak 18 responden pernah melakukan fantasi seksual yang diikuti dengan masturbasi, sebanyak 48 responden melakukan ciuman, sebanyak 15 responden melakukan ciuman yang diikuti dengan meraba pasangan, dan sebanyak 4 responden ciuman yang sampai melakukan oral seks. Dari 214 responden hampir semua responden memberikan pesan kepada yang lain, baik yang sudah pernah melihat maupun yang belum pernah melihat video porno untuk menghindari video porno tersebut*

**Kata kunci :** *video porno, perilaku seksual remaja*

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Media informasi dan teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat dan sangat cepat, informasi yang disajikan dalam mediaupun sangatlah bervariasi dan teknologi yang digunakan juga sudah dianggap berteknologi canggih. Informasi yang diberikan baik melalui media cetak maupun media elektronik sangatlah beragam, namun bagaikan pisau bermata dua, pada satu sisi akan bernilai positif dan pada sisi lain tentu bernilai negatif.

Sasaran yang menjadi obyek dari informasi yang diberikan oleh mediaupun beragam mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa dan dampak dari informasi bagi mereka sangatlah bervariasi, ada yang masih tetap konservatif, ada yang dapat mengambil sisi positifnya, tetapi banyak pula yang menjadi korban dari informasi yang menjadi bernilai negatif. Sasaran yang paling banyak terpengaruh oleh teknologi dan informasi adalah remaja. Seperti dinyatakan oleh Hurlock ( 1980 ) bahwa masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan dapat terjadi baik secara fisik maupun psikis. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan yang terjadi pada perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan yang terjadi pada perilaku dan sikap juga berlangsung pesat pula.

Perubahan yang sangat menonjol pada remaja adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja ( Desmita, 2006 ).

Menurut Jensen (2007) bahwa istilah yang sering digunakan secara umum dari materi seksual adalah pornografi. Hal ini kadang-kadang digunakan sebagai istilah umum dari

masalah seksual yang dipakai sebagai sesuatu yang dapat dikomersilkan pada produksi di buku-buku, majalah-majalah, film bahkan internet, baik dengan perbedaan gambar yang dibuat antara yang samar-samar maupun yang yang berupa kenyataan.

Dampak pornografi saat ini sangat besar bagi aktivitas seksual remaja, karena hal ini mengandung resiko, dimana fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan baik bagi remaja, orang tua maupun masyarakat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Pembahasan mengenai masalah seksual yang hanya terbatas dengan teman-teman sebaya (*peer group*) menyebabkan penafsiran yang berbeda, yang sebetulnya mereka (*peer group*) tidak tahu secara benar apa sebetulnya seks itu. Kecenderungan perilaku seksual ini semakin meningkat dengan mudahnya penyebaran informasi yang bersifat rangsangan seksual. Akibatnya memunculkan perilaku-perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja seperti masturbasi, berpelukan, berciuman, bercumbu bahkan sampai melakukan hubungan seksual pranikah. Untuk itulah permasalahan mengenai dampak fenomena video porno menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti, serta mengetahui dampak bagi perilaku seks yang terjadi akibat fenomena tersebut.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan data mengenai fenomena video porno terhadap perilaku seksual remaja di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendapatkan data mengenai perilaku seksual yang telah dilakukan remaja akibat fenomena video porno pada remaja di Kabupaten Kudus.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Tersedianya data dasar mengenai berbagai perilaku seksual remaja dengan fenomena video porno yang ada di kabupaten Kudus.
2. Memberikan gambaran kepada para pendidik, orang tua, psikolog, tokoh masyarakat dan agamawan mengenai perilaku seksual remaja di Kabupaten Kudus.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perkembangan Seksual Remaja**

Perkembangan seksual remaja ditandai dengan berfungsinya organ-organ reproduksi. Pada laki-laki ditandai dengan masaknyanya sel sperma pada testes dan pada wanita dimulai dengan masaknyanya seltelur pada ovarium. Indikasi yang nyata dari proses matangnya organ-organ reproduksi pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah, sedangkan pada wanita ditandai dengan menstruasi untuk pertama kalinya (Scarr dkk, 1986).

### **B. Perilaku Seksual Remaja**

Untuk mengerti tentang perilaku seksual pada remaja, perlu diperoleh pengetahuan tentang seks remaja dan pola-pola perilaku seksual pada remaja, serta mengetahui pula peranan seks dalam memberikan motivasi terhadap pergaulan sosial. Menurut Katchadourian (1989), bahwa perilaku seksual pada remaja merupakan kelanjutan dari tugas perkembangan pada masa anak-anak dan remaja, yang merupakan masa eksploitasi seksual serta pola-pola yang akan mengalami perubahan setiap waktu.

Lebih lanjut Katchadourian (1989) menyatakan ada beberapa perilaku seksual yang terjadi pada remaja sebagai pelampiasan dorongan seksual, yaitu :

1. Fantasi seksual, yaitu dilakukan remaja dengan membayangkan sesuatu yang bersifat erotis maupun membayangkan adanya hubungan seksual dengan lawan jenis.
2. Masturbasi, yaitu dilakukan dengan berfantasi hubungan seks terhadap lawan jenis sampai mencapai kepuasan sek pada wanita dan menyebabkan keluarnya sperma pada laki-laki.
3. Bercumbu, yaitu melakukan hubungan seks terhadap lawan jenis seperti berciuman, meraba-raba bagian tubuh tetapi belum sampai melakukan senggama.
4. Oral seks, yaitu hubungan seks yang dilakukan dengan mulut untuk mencapai kepuasan.
5. Hubungan seks, yaitu hubungan seks yang dilakukan secara langsung dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita.

### **C. Pornografi dan Perilaku Seksual Remaja**

Media cetak dan media elektronik yang menyajikan informasi maupun gambar yang berbau seks (baca : porno) mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja. Menurut Armando (2007) lewat media –media yang biasa digunakan kita dibuat tidak sadar kalau sedang terancam dengan bahaya pornografi, meskipun ada sisi positif namun banyak pula yang muatannya bermasalah (baca : negatif ), berisi tentang seks

dan pornografi, ada unsur kekerasan serta bahasa kasar dan siapa yang paling terpengaruh dengan adanya media seperti itu, tentunya remaja dan anak-anak. Kalau hal-hal seperti ini dibiarkan terus bakal berdampak buruk terhadap sikap perilaku remaja, karena remaja dapat melakukan peniruan dari apa yang ditontonya.

Demikian pula Widjanarko (2005) menyatakan bahwa dewasa ini rangsangan seksual melalui media visual ( televisi, VCD, bioskop) serta media cetak sangatlah terbuka dan mudah untuk diperoleh, akibatnya memunculkan ekses-ekses yaitu terjadinya percobaan-percobaan perilaku seks yang sering dilakukan remaja seperti masturbasi, berciuman, berpelukan bercumbu bahkan sampai hubungan seks pra-nikah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian untuk mengetahui perilaku seksual remaja dari dampak fenomena video porno merupakan kajian eksploratif yang bersifat diskriptif karena berusaha untuk mendapatkan data dasar mengenai perilaku remaja SMA di kabupaten Kudus.

### **B. Subyek Penelitian**

Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah beberapa siswa SMA yang terdapat di kabupaten Kudus, di mana tempat sekolah mereka berada di sekitar kota Kudus dan kecamatan yang berdekatan dengan kota. Adapun sampel yang diambil adalah siswa yang berada di kelas X atau kelas XI.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Angket dibuat berdasarkan kebutuhan data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data ini dengan mengkategorikan data-data yang terkumpul melalui proses penyuntingan ( editing ), pengkodean ( koding ) dan tabulasi. Data kualitatif dari angket terbuka dianalisis dengan menggunakan *content analysis*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui perilaku seksual remaja sebagai dampak dari video porno yang pernah mereka tonton. Subyek dari penelitian ini adalah pelajar dari beberapa SMA yang dijadikan sampel dengan jumlah subyek sebanyak 214 siswa yang terdiri dari kelas X dan kelas XI.

Dalam penelitian ini subyek diberikan 10 item pertanyaan yang berhubungan dengan video porno dan perilaku seksual remaja yang pernah dilakukan.

#### A.1. Apakah Responden Pernah Melihat Video Porno

Total 214 responden, sebanyak 123 responden pernah melihat video porno dan 91 responden belum pernah melihat video porno. Setelah pertanyaan ini bagi subyek yang pernah melihat video porno dilanjutkan ke nomor 2 (selanjutnya), sedangkan bagi responden yang belum pernah melihat maka dilanjutkan ke nomor 8.

#### A.2. Kelas Berapa Pertama Kali Responden Melihat Video Porno

Dalam penelitian ini jenjang responden dibagi dalam tiga tingkatan sekolah yaitu SD, SMP dan SMA. Hasil dari jawaban responden menunjukkan bahwa ada 2 orang yang pernah melihat video porno sejak di bangku SD, 53 responden yang melihat sejak di bangku SMP dan 68 responden yang melihat sejak di bangku SMA.

#### A.3. Darimana Responden Pertama Melihat Video Porno

Sebanyak 118 responden melihat video porno pertama kali dikasih tahu oleh teman (lewat HP, Internet, VCD), sebanyak 3 responden yang mencari sendiri (internet, VCD) dan 2 responden dikasih tahu oleh tetangga.

#### A.4. Lewat Media Apa Pertama Kali Melihat Video Porno

Sebanyak 74 responden melihat video porno pertama kali melalui HP, sebanyak 24 responden melihat video porno pertama kali melalui internet, sebanyak 21 responden melihat video porno pertama kali melalui komputer dan sebanyak 4 responden melihat video porno pertama kali melalui VCD.

#### A.5. Perilaku Seksual Yang Pernah Dilakukan Oleh Responden

Sebanyak 27 responden tidak menjawab pertanyaan, sebanyak 11 responden hanya berfantasi seksual saja, sebanyak 18 responden pernah melakukan fantasi seksual yang diikuti dengan masturbasi, sebanyak 48 responden melakukan ciuman, sebanyak 15 responden melakukan ciuman yang diikuti dengan meraba pasangan, dan sebanyak 4 responden ciuman yang sampai melakukan oral seks. Secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut :

#### A.6. Apakah Perilaku Seksual Yang Lakukan Responden Terinspirasi Dari Melihat Video Porno.

Sebanyak 123 responden, sebanyak 63 responden menjawab “ya” dan sebanyak 54 responden menjawab “tidak”, sebanyak 6 responden yang tidak menjawab.

#### A.7. Apakah Responden mengulangi perilaku seksual tersebut ?

Sebanyak 123 responden sebanyak 103 menjawab tidak mengulangi dan sebanyak 20 responden menjawab mengulangi.

A.8. Menurut anda perlukah seseorang menonton video porno

Responden yang pernah melihat video porno maupun yang belum pernah melihat selanjutnya ditanyakan apakah perlukah seseorang menonton video porno. Dari 214 responden sebanyak 58 menjawab perlu dan sebanyak 156 responden tidak perlu.

A. 9. Adakah hal positif dan negatif dari melihat video Porno

Sebanyak 214 responden sebanyak 70 responden yang menjawab ada unsur positif tetapi juga ada unsur negatifnya dan sebanyak 144 responden hanya menjawab hal yang negatif dari video porno.

A.10. Pesan apa yang bisa Anda berikan, untuk remaja yang belum atau sudah pernah melihat video porno

Sebanyak 214 responden hampir semua memberikan pesan kepada yang lain, baik yang sudah pernah melihat maupun yang belum pernah melihat video porno untuk menghindari video porno tersebut.

## **B. Pembahasan**

Perubahan yang sangat menonjol pada remaja adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja ( Desmita, 2006 ). Dinyatakan pula oleh Harlock ( 1980 ), bahwa karena meningkatnya minat terhadap seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Remaja berusaha mencari dari berbagai sumber yang mungkin dapat diperoleh seperti pelajaran di sekolah, buku-buku tentang seks, membahas dengan teman-teman maupun dari berbagai media yang dapat diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada 53% dari 214 responden telah melihat video porno dalam berbagai bentuk, melalui berbagai media yang dapat diakses dengan mudah seperti HP, internet, CD dan lainnya. Namun akibat dari melihat video porno ini tidak berhenti begitu saja, tetapi berkelanjutan kepada perilaku yang mengarah kepada perilaku seksual dengan lawan jenis, seperti ciuman, meraba-raba tubuh lawan jenis bahkan sampai pada perilaku oral seks.

Menurut Widjanarko (2005) menyatakan bahwa dewasa ini rangsangan seksual melalui media visual ( televisi, VCD, bioskop) serta media cetak sangatlah terbuka dan mudah untuk diperoleh, akibatnya memunculkan ekses-ekses yaitu terjadinya percobaan-

percobaan perilaku seks yang sering dilakukan remaja seperti masturbasi, berciuman, berpelukan bercumbu bahkan sampai hubungan seks pra-nikah. Demikian pula Scarr (1986) menyatakan bahwa pola perilaku seksual remaja hari ini lebih aktif daripada hari kemarin, dimulai dengan rayuan untuk berpegangan tangan dan ciuman perpisahan, sampai pada berpelukan, bercumbu dan akhirnya melakukan hubungan seks.

Namun ada hal positif dari sikap remaja yang menjadi subyek penelitian yaitu menyarankan kepada remaja lain baik yang sudah pernah melihat atau yang belum pernah melihat untuk tidak melihat video porno lagi karena secara umum beralasan bahwa hal itu akan merusak pikiran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Pelajar SMA yang menjadi subyek penelitian rata-rata mengetahui adanya penyebaran video porno.
2. Ada 57 % dari sampel yang diteliti telah melihat video porno.

### **B. Saran**

#### **a. Bagi Pelajar**

1. Perlunya kesadaran kepada pelajar untuk tidak melihat video porno.
2. Bagi pelajar yang sudah pernah melihat video porno agar tidak mengulangi lagi, karena dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran yang negatif.
3. Bagi pelajar yang belum pernah melihat agar tidak perlu penasaran untuk melihat karena dapat merusak pikiran.

#### **b. Bagi Sekolah**

1. Perlu penanaman kesadaran serta pemahaman keagamaan yang terus menerus agar siswa mengetahui dampak dari video porno.
2. Adanya peraturan dan kedisiplinan dari segenap jajaran sekolah mengenai pengawasan penggunaan media ( HP dll ) sebagai upaya pencegahan penyebaran video porno.

#### **c. Bagi Keluarga**

1. Perlunya perhatian orang tua yang lebih serius kepada putra-putrinya dengan peredaran video porno semakin marak.
2. Memberi bimbingan dan penanaman akhlaq yang baik kepada seluruh anggota keluarga agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Jensen, R. 2007. Pornography and Sexual Violence. [www.vawnet.org/SexualViolence/Research/VaWnetDocument](http://www.vawnet.org/SexualViolence/Research/VaWnetDocument)
- Widjanarko,M.2005. *Perlu Kita Ketahui : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kudus: Program Studi Psikologi Universitas Muria Kudus
- Armando,N.M.2007. Akibat Video Porno. [www.republika](http://www.republika) on line
- Kacthadorian,H.A.1989. *Faundamental of Human Sexuality*. Chicago : Holt, Rinehart and Winston inc.
- Scarr, S., Weinbergh, R.A. and Levine, A. 1986. *Understanding Development*. New York : Harcourt Brace Jovanovich.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.